BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batasan "*kesehatan adalah keadan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secra sosial dan ekonomi"*. Pada batasan yang terdahulu, kesehatan itu hanya mencakup tiga aspek, yakni : fisik, mental, dan sosial kemudian disempurnakan kembali dan berkembang menjadi lima aspek, yakni : fisik (badan), mental (jiwa), sosial, spiritual, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012)

Pelayanan kesehatan masyarakat diprioritaskan pada pemeliharaan kesehatan, pada penyelengaraan program kesehatan masyarakat harus dikelola dengan manajemen yang baik dan diawali dengan perencanaan yang baik pula, salah satunya yaitu perencanaan terhadap program kesehatan masyarakat desa dan daerah terpencil yang memerlukan pengkajian lebih, teliti dan lebih mendalam dengan memperhatikan karakteristik masyarakat pada masing-masing daerah, oleh karena itu dibentuklah Pusat Kesehatan Masyarakat yang biasa disebut dengan Puskesmas, yang nantinya akan membantu membimbing masyarakat kepada derajat kesehatan yang lebih baik (Sanjoyo, 2009)

Menurut data Riskesdas 2007, prevalensi penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi di daerah Jawa Tengah adalah,

kelompok umur > 1 th : 1,4%, umur 1-9 th : 36,9%, umur 10-24 th : 45,7%, umur 25-44 th : 45,5% dan umur < 45th hampir 45%, ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat tentang kesehatan gigi, terutama pada kelompok usia anak sekolah.

Salah satu usaha pokok yang dimiliki oleh Puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang terpadu, secara lintas program dan lintas sektoral yang ditujukan untuk masyarakat sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat, terutama kesehatan gigi dan mulut. UKGS merupakan bagian integral dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
(Ramadhani, 2013).

Program UKGS dilaksanakan oleh dokter gigi dan perawat gigi, dalam pelaksanaanya program UKGS sering dibantu oleh guru, orang tua murid serta orang- orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah termasuk didalamnya pengelola kantin sekolah. Kegiatan UKGS ini lebih menekankan kepada aspek pelayanan kesehatan pada semua murid yaitu melakukan deteksi secara dini terjadinya penyakit peridontal (*karies*) yang terjadi pada anak sekolah (SD/MI), dan juga aspek pendidikan agar siswa dapat membiasakan diri memelihara kesehatan gigi sejak dini yang nantinya akan berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut di kemufian hari (Darwita, 2006).

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, pelaksanaan program UKGS pada puskesmas Colomadu I hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun yaitu pada saat tahun ajaran baru. Pada tahap awal tersebut dilakukan juga penjaringan untuk dokter kecil dan juga pemeriksaan kesehatan yang tidak hanya kesehatan gigi dan mulut saja, tetapi menyangkut keseluruhan aspek usaha kesehatan sekolah (UKS). Untuk pelaksanaan program UKGS tahap selanjutnya dilakukan secara fleksibel, sesuai jadwal program puskesmas, waktu dan tenaga kerja. Pada tahun 2012 UKGS dilaksanakan 1 kali kunjungan pada bulan November, dari kunjungan tahap awal didapatkan hasil yaitu, dari keseluruhan siswa SD yang diperiksa 1.671 anak perlu mendapatkan perawatan, kemudian dipilih kembali yang harus dirujuk ke puskesmas untuk dilakukan perawatan yaitu ada 67 anak. Dalam ketentuan Depkes RI tahun 2000, dijelaskan bahwa Minimal 80% murid SD mendapatkan perawatan medis gigi dasar, dari seluruh murid SD yang telah terjaring untuk mendapatkan perawatan lanjutan dan juga frekuensi pembinaan petugas UKGS ke SD minimal 2 kali pertahun.

Pada Puskesmas Colomadu I masih terdapat beberapa masalah mengenai sistem manajeman pada program UKGS ini, pada saat pengumpulan data, puskesmas tidak mempunyai data yang lengkap dari keseluruhan SD yang diperiksa. Sehingga, pada proses pengolahan data sulit untuk dilakukan pemantauan dan terbengkalai karena masalah yang terjadi di awal, hal ini mengakibatkan sulit untuk dilakukann tindaklanjut

serta kebijakan dari sekolah maupun puskemas terkait dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa.

Berdasarkan beberapa masalah dan uraian yang ada, untuk melihat berjalanya sistem informasi manajemen program UKGS di Puskesmas Colomadu I, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Colomadu I"

B. Rumusan Masalah

" Bagaimanakah Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Colomadu I ? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Sistem Informasi Manajemen pada program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang sedang berlangsung di Puskesmas Colomadu I

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui proses pengumpulan data pada program UKGS di puskesmas Colomadu I

   b. Mengetahui proses pengolahan data pada program UKGS di Puskesmas Colomadi I

c. Mengetahui pelaporan data pada program UKGS di Puskesmas Colomadu I

d. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pada program UKGS di Puskesmas Colomadu I

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

   Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada sistem informasi manajemen kesehatan gigi dan mulut pada program UKGS di Puskesmas Colomadu

2. Bagi Peneliti

   Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Sistem informasi manajemen kesehatan gigi dan mulut pada program UKGS di Puskesmas I Colomadu

3. Bagi Petugas UKGS

   a. Sebagai masukan kepada petugas UKGS dalam pelaksanaan usaha kesehatan gigi sekolah yang efektif sehingga nantinya dapat memperbaiki masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah

   b. Dapat meningkatkan kinerja para petugas UKGS untuk membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam kategori dasar yaitu kesehatan gigi anak sekolah melalui UKGS.